

## MEREHABILITASI KEHIDUPAN DIRI DENGAN AMAL SEPULUH HARI PERTAMA BULAN ZULHIJAH

Oleh

Ma'ruf Zahran Sabran

TERLUPAKAN saat ini kita berada di hari mulia dan bulan mulia. Sudahkah diketahui? Apabila kemuliaan bulan Ramadan terletak di sepuluh hari dan malam terakhir Ramadan, terutama tanggal ganjil. Tentang kemuliaan bulan Zulhijjah terletak di tanggal satu sampai sepuluh Zulhijjah. Malam dan siang, siang dan malamnya, baik hitungan tanggal genap maupun tanggal ganjil. Berdasarkan firman Tuhan: "Demi waktu fajar. Demi malam yang sepuluh. Demi genap dan ganjil. (Al-Fajar:1-3)."

Para ulama menyebut ayat tersebut berbicara tentang keutamaan sepuluh hari pertama bulan Zulhijjah. Tatkala banyak manusia lalai dalam memanfaatkan waktu mustajabah dari hari-hari yang seharusnya digunakan untuk membanyak mengingat Allah (ayyamullah). Di bulan ini, zikir berupa perkataan seperti ucapan tasbeeh, takbir, tahmid, tahlil, selawat, membaca Alquran dan mengkajinya lebih ditingkatkan. Zikir perbuatan seperti puasa di tanggal satu sampai sembilan Zulhijjah perlu dilakukan. Salat sunah dan salat malam, bersedekah, banyak membantu, berhaji dan berumrah bagi yang mampu. Sungguh, pesan Rasulullah Saw bahwa keutamaan sepuluh hari pertama bulan Zulhijjah tidak akan tergantikan selama hidup, meskipun seseorang telah berjihad di jalan-Nya. Kecuali ia berangkat berjihad dengan jiwa dan harta. Kemudian jiwanya gugur sebagai syahid serta hartanya hilang, barulah setara dengan keutamaan sepuluh hari pertama di bulan Zulhijjah.

Menukil pendapat para ulama tentang keutamaan bagi siapa yang memuliakan sepuluh hari pertama bulan ini dan mengutamakan taat kepada-Nya. Niscaya memperoleh sepuluh karamah (kemuliaan) lahir-batin yang terus-menerus tiada putus. Menanda bahwa Tuhan memiliki karunia yang agung berupa ampunan, menerima tobat, dan pemilik perbendaharaan semesta yang kekayaan-Nya tidak pernah habis. Sepuluh kemuliaan tersebut sebagai berikut: Satu: Keberkahan ilmu.

Seseorang yang berpuasa sunah di hari pertama sampai sembilan Zulhijjah, dan salat di kala malam (menjauhkan lambungnya dari tempat tidur). Sanggup mengundang keridhaan-Nya, memupuk kemurahan Tuhan sehingga menuai keberkahan (kebaikan) yang melimpah dari-Nya. Dari sudut ilmu, seseorang akan bertambah paham untuk semakin bijak, damai dan tenang menghadapi persoalan hidup. Secara pelan namun, Tuhan memberi kecerahan batin dengan ilmu yang bermanfaat. Indikator ilmu yang bermanfaat ialah ilmu yang diamalkan secara sah dan darinya masyarakat mengambil manfaat yang bersifat jariah (berkelanjutan).

Dua: Keberkahan rezeki.

Secara sederhana, rezeki diartikan pemberian Allah berbentuk materi dan non-materi. Namun orang sering mengidentifikasi rezeki ialah uang. Identifikasi tersebut benar, tapi kurang lengkap. Uang adalah bagian dari rezeki yang berbentuk materi. Banyak lagi yang berbentuk non materi seperti kesehatan, kesempatan berbuat baik, pergaulan dan persahabatan setia, keluarga sakinah, mawadah dan rahmah. Lingkungan kerja yang kondusif, tetangga yang peduli tapi bukan usil, guru dan siswa yang saling membelajarkan, dan lain-lain.

Orang yang beramal saleh di sepuluh hari pertama bulan Zulhijah, rezekinya berkah. Allah Swt yang maha kaya, menganugerahkan rezeki yang tersimpan di bumi, untuk dikeluarkan padanya dengan berkah. Anugerah rezeki yang tersembunyi di langit diturunkan oleh Allah Swt dengan penuh berkah. Mungkin tidak dalam bentuk kuantitatif, tapi secara kualitatif berkah rezeki sangat terasa bermanfaat dan tepat guna. Allah Swt titipkan rasa syukur dihatinya dengan cara berbagi. Berbahagialah apabila seseorang dipinjamkan oleh Allah Swt memiliki hati yang peka untuk merasakan penderitaan orang lain, lalu mengurai ikatan besi yang membelenggu jiwa, mempermudah hajat orang lain. Dengan demikian, jiwa penolong sangat dekat dengan rahmat Allah Swt.

Tiga: Keberkahan keluarga dan keturunan.

Perbuatan baik apa saja di sepuluh hari pertama Zulhijah selain pahala dilipat-gandakan hingga akhirnya menunaikan perintah Allah atas dasar cinta, dan meninggalkan larangan-Nya atas dasar kerelaan. Niscaya Tuhan menganugerahkan keluarga dan keturunan yang saleh dan salehah. Diantara tujuh keturunannya akan Allah jadikan orang-orang alim dan alimah sebagai cahaya bagi bangsa dan dunia. Nabi yang sangat memberikan perhatian besar terhadap keturunan adalah Nabi Ibrahim. Setiap doa yang selalu menyertakan keberkahan untuk generasi. Dari generasi ke generasi.

Empat: Keberkahan usia.

Usia merupakan karunia dari Allah Swt. Tergantung kita membawanya, ke arah kebaikan atau ke arah keburukan. Nabi Muhammad Saw bersabda: "Sebaik-baik manusia ialah yang panjang umurnya, dan baik amalnya. Seburuk-buruk manusia ialah yang panjang umurnya, dan buruk amalnya. (HR. Ahmad)." Amaliah puasa di sembilan hari bulan Zulhijah. Tidak sebatas puasa namun terdapat rasa rindu yang terpendam, ingin kembali kepada-Nya. Salat tahajud dimalamnya, tidak sekadar gerakan jasad, namun juga gerakan roh untuk membuang serpihan dan kotoran dunia yang menempel di hati. Mengkaji Alquran tidak terhenti pada kata, namun terdapat rahasia yang luar biasa pada rasa sang-pembaca dan pengkaji. Amaliah tersebut akan mengantar kepada keberkahan (kualitas) usia, bukan hanya kuantitasnya. Seiring perkembangan usia biologis yang selaras dengan kematangan usia spiritual. Zulhijah mengajarkan perubahan, tetap berjalan meskipun pelan. Pelan tapi kokoh, daripada cepat tapi roboh.

Lima: Digandakan pahala kebaikan dan dihapus dosa kejahatan.

Allah Swt berkuasa atas tiap-tiap sesuatu, termasuk berkuasa atas takdir seseorang. Untuk royal dalam memberi pahala atau royal menghapus dosa dan air mata. Allah Swt berbuat terhadap apa yang dikehendaki-Nya. Tidak ada yang sanggup menghalangi kehendak-Nya dan tidak ada yang dapat menyuruh-Nya. Berlaku sifat Jalalullah (kebesaran) dan Jamalullah (keindahan) pada-Nya, serta dikaruniakan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Aktifitas siang hari dengan puasa Zulhijah dan aktivitas malam hari dengan salat malam merupakan upaya memantik kemurahan Allah yang maha pemurah (Aljud). Siang merayu kasih sayang dari-Nya, malam mengundang cinta dan reda-Nya. Hari-hari berpuasa dan perkenan dari-Nya, terbuka pintu surga seluas mata memandang. Malam-malam berderai air mata, sanggup menutup pintu neraka serapat-rapatnya. Doa lirih bahkan tanpa suara, namun hidup di dalam rasa: "Tuhanku, pelihara aku dari kemarahan-Mu. Wafatkan aku dalam husnul-khatimah. Ampunilah dosaku, dan terimalah aku ke dalam pelukan rahmat-Mu."

Enam: Dipermudah melakukan taat, dipersulit melakukan maksiat.

Tubuh yang diberkahi Allah Swt ialah tubuh yang mudah mengerjakan taat, dan tubuh yang tidak mau bermaksiat. Ringan kaki melangkah ke tempat-tempat kebaikan, murah tangan untuk memberi, bersedekah dalam segala nilai. Nilai sedekah kadang kecil di mata manusia, tapi besar di mata Allah Swt.

Tujuh: Diberi cahaya (nur).

Imam Ahmad ibnu Athaillah (wafat: Mesir, 709 H) mengatakan bahwa alam semesta ini gelap, kecuali setelah datang cahaya. Mengimani cahaya Allah (nurullah) dan cahaya Rasulullah (nurur Rasulullah), dua eksistensi cahaya yang tidak boleh dipisah. Siapa yang mengimani keduanya berarti berada di jalan lurus. Siapa yang menceraikan keduanya, sungguh mereka telah ingkar, berakibat siksa yang pedih (neraka). Mereka yang memuliakan syiar Allah dan Rasul-Nya, dalam hal ini ialah menghidupkan sepuluh hari pertama bulan Zulhijah dengan aktivitas (amal) saleh, sebagai pertanda takwa yang berada di dalam dada. Karena di bulan Zulhijah terkumpul semua amal taat seperti salat, zakat, puasa, haji dan umrah. Salat yang mengandung muatan cahaya karena mengimani Muhammad nurullah, menjadi salat yang bercahaya. Zakat dengan mengimani Muhammad habibullah, ialah zakat yang bercahaya. Puasa dengan mengimani Muhammad haqqullah, adalah puasa yang bercahaya. Haji yang mengimani Muhammad hujjatullah, Muhammad rasulullah Saw, merupakan haji yang bercahaya.

Berkumpulnya taat yang baik di hari baik dan bulan agung merupakan perkumpulan yang sangat langka. Momen dimana waktu pilihan Tuhan diisi dengan taat menjadi penyebab royal kecintaan-Nya. Sementara jika diisi dengan maksiat menjadi penyebab dahsyat kemurkaan-Nya. Seseorang yang tidak ingin melalaikan dan menyia-nyiaikan waktu yang singkat ini, pertanda bahwa Allah Swt sedang menuntunnya pada jalan kemuliaan (karamah). Siapa yang beramal di

bulan suci ini, Allah Swt akan memasukkan mereka ke dalam golongan umat yang meraup cahaya-Nya dan cahaya Rasul-Nya.

Delapan: Dihindarkan dari neraka karena ampunan Allah Swt.

Sungguh terdapat dua kelompok manusia di hari perhitungan sebelum palu penghakiman dijatuhkan, dan sebelum tempat diputuskan (surga atau neraka). Bukan semata amal saleh, tapi amal saleh yang diterima oleh Allah. Mereka adalah kelompok orang-orang yang diampuni atas kehendak-Nya. Ada pula amal saleh namun tidak diterima oleh-Nya. Disebabkan ibadah karena riya', sombong dan penyakit batin lainnya.

Ibadah di sepuluh hari pertama yang berakhir di hari raya agung kemenangan (idul adha) yang ditandai salat dan berkorban, merupakan amaliah utama. Dilanjutkan tiga hari tasyriq. Tasyriq berasal dari kata syaraqa yang artinya menyinari atau menjemur daging di panas terik matahari. Hari raya yang waktunya diperpanjang sampai tanggal 11,12,13 Zulhijah. Berbagi daging kurban dan tidak boleh pelit. Hari tasyriq adalah makan, minum dan berzikir yang ditandai tiga hari di perkembangan bumi Mina dengan melontar tiga jamarat. Jumrah ula, wusta dan akabah. Memperbanyak sedekah, takbir, tahmid, tahlil yang menggema di langit dan bumi Minta khususnya. Se-antero semesta raya umumnya. Semoga aktivitas tersebut, bagi yang sedang berhaji maupun di tanah air, meraih kemuliaan berupa terhindar dari siksa neraka. Suhu neraka berupa panas yang menyengat atau dingin yang membeku.

Sembilan: Dimasukkan ke dalam surga karena kasih-sayang Allah Swt.

Kemuliaan yang kesembilan ini, ketika Allah Swt menghadiahkan surga kepada hamba yang memuliakan hari-hari Zulhijah sebagai syiar-Nya. Minimal saling mengingatkan bahwa sepuluh hari pertama bulan Zulhijah penuh kelembah-lembutan Tuhan. Berdoa sangat mustajabah untuk dikabulkan: "Tuhanku, berilah aku ujian takdir taat dengan penuh kelembutan. Masukkan aku ke dalam surga-Mu atas nama kelembutan diri-Mu. Jauhkan aku dari neraka-Mu dengan menyebut nama-Mu yang maha pengasih lagi maha penyayang."

Zulhijah artinya bulan berhaji berkapasitas spektakuler lahir-batin sebagai perayaan agung. Perayaan agung (idul adha) karena banyak hati yang berzikir. Tidak ada hari yang lebih banyak Allah Swt menurunkan ampunan, kasih, sayang, perhatian kecuali di sepuluh hari pertama Zulhijah. Doa diijabah bagi siapa saja yang mau berdoa, pendosa atau penaat. Haruslah memanfaatkan momen langka yang datang hanya setahun sekali. Sebab belum ada jaminan bahwa setiap diri akan menemukan hari ini untuk tahun yang akan datang. Jika kemuliaan Ramadan berada di sepuluh hari terakhir. Maka kemuliaan Zulhijah berada di sepuluh hari pertama di setiap tahun. Apabila literasi ini hadir di ruang para pembaca, artinya Allah Swt bermaksud baik, dan menghendaki kebaikan para pembaca berupa limpah karunia terbesar yaitu sepuluh kemuliaan ('asyratu karamat).

Sepuluh: Puncak kemuliaan.

Puncak kemuliaan bukan masuk surga. Namun puncak kemuliaan adalah memandang wajah Allah Swt di dalam surga pada hari Jumat. Hamba yang sanggup memandang wajah Allah di dunia secara batin dan memandang wajah Allah secara lahir-batin di akhirat ialah hamba yang disucikan hatinya oleh Allah (bi qalbin salim). Itulah kemenangan yang agung dan pahala yang mulia, berupa "jannah wa ziyadah" (surga dan tambahan). Wallahualam.